

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional di Indonesia sering menghadapi masalah serius terkait dengan pengelolaan sampah. Sampah yang dihasilkan di pasar tradisional adalah sisa-sisa sayuran, buah-buahan, daging, dan ikan, sering kali tidak dikelola dengan baik. Dampak dari penumpukan sampah karena pengelolaan yang buruk ini tidak hanya menyebabkan bau tidak sedap, tetapi juga menjadi tempat berkembang biaknya lalat. Lalat tidak hanya menjadi gangguan bagi pedagang dan pengunjung pasar, tetapi juga berpotensi menyebarkan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat (Syahdatul, 2023). Berdasarkan Laporan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, hanya 10,94% dari 448 pasar tradisional di 28 provinsi di Indonesia yang memenuhi standar pasar sehat, sedangkan sisanya 89,06% tidak (Fikri dan Prameswari, 2024).

Berdasarkan penelitian Husni Yusuf tahun 2020 di Pasar Tradisional Kota Makasar, pengelolaan sampah yang buruk terbukti menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia. Dampak dari masalah ini adalah estetika, pencemaran lingkungan, dan meningkatnya penyakit yang ditularkan melalui vektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional di Kota Makasar belum memenuhi kebutuhan karena pasar tidak efisien, dan fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) tidak memenuhi kebutuhan. (Yunus dan Juherah, 2020).

Penelitian Eva Noviyani pada tahun 2019 di Kota Kendari juga menunjukan Kepadatan lalat merupakan parameter keberhasilan dalam pengelolaan sampah. Kepadatan lalat yang tinggi pada TPS/TPA, menandakan bahwa pengelolaan sampah tidak berhasil dan perlu adanya solusi. Menghitung angka lalat pada suatu lokasi adalah untuk menunjukan buruknya lokasi. Sebaliknya, kepadatan lalat yang lebih kecil menunjukkan kondisi lokasi yang lebih baik,

sedangkan kepadatan lalat yang lebih tinggi artinya menunjukkan kondisi lokasi yang buruk (Noviyani, Dupai dan Yasnani, 2019)

Penelitian Abidin, *et.al* yang berjudul Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Kota Depok pada tahun 2021 menunjukkan sisa dapur, sisa makanan, sisa-sisa sayuran, dan kulit buah adalah contoh sampah organik, yang merupakan sejenis sampah semi-basah yang terbuat dari unsur-unsur organik yang biasanya berasal dari sektor makanan atau pertanian. Karena mudah rusak, sampah jenis ini juga disebut sebagai sampah yang mudah membusuk, yang menyebabkan pencemaran dan bau lingkungan. Ini biasanya diamati di pasar tradisional. Pengumpulan sampah terjadi di sana, yang mengakibatkan tumpukan sampah, bau busuk yang tidak menyenangkan di seluruh pasar dan banyaknya vektor lalat. (Abidin *et al.*, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik, pasar tradisional Indonesia memiliki 14.182 unit. Menurut data Badan Pusat Statistik, per tahun 2020, terdapat 2.249 pasar tradisional di Jawa Timur dan 20 pasar tradisional di Kabupaten Madiun (BPS, 2023). Pasar Umum Caruban merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Madiun. Pasar Umum Caruban biasa disebut pasar sayur Caruban terletak di Jalan Anggrek No.14, Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Pasar ini menjual berbagai sayuran, mereka menjual berbagai makanan laut, pakaian, buah-buahan, unggas, rempah-rempah, peralatan dapur, dan perabotan. Menurut data pengelola pasar, ada 413 los dan 49 kios di Pasar Umum Caruban. Petugas kebersihan selalu mengumpulkan sampah dan menempatkannya di TPS yang selanjutnya akan di bawa ke TPA Kaliabu (Syahdatul, 2023).

Hasil Studi pendahuluan di Pasar Umum Caruban pada tanggal 20 Agustus 2024 didapatkan hasil sebagai berikut. TPS yang berada di pasar Umum Caruban lokasinya sangat dekat dengan pemukiman penduduk, sekolah dasar, praktik dokter umum, dan warung makanan. Sampah yang menumpuk di TPS akan menimbulkan bau yang tidak sedap, banyak lalat, tikus dan kecoa. Sampah yang berceceran tidak hanya di area TPS namun banyak sampah yang berceceran di jalan dan diarea dalam pasar. Sampah yang dihasilkan di TPS adalah sampah organik dan anorganik dengan berat perharinya mencapai 4,6

ton. Indeks kepadatan lalat di TPS Pasar Umum Caruban mencapai rata-rata 8,1 yang melebihi standar baku mutu berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan tentang pengelolaan sampah yang kurang baik dihasilkan dampak yaitu kepadatan lalat yang tinggi, penyebab penyakit berbasis lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, dan sampah yang belum terangkut semua saat di TPS. Untuk membantu mencegah penyebaran penyakit oleh vektor lalat dan membantu mengurangi bau dan mengurangi kepadatan lalat di TPS Pasar Umum Caruban. Dikarenakan belum ada penelitian di Pasar Umum Caruban terkait pengelolaan sampah maka diperlukan penelitian mengenai “Gambaran Pengelolaan Sampah Keterkaitan dengan Kepadatan Lalat di Pasar Umum Caruban”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1.2.1.1 89,06% dari 448 pasar di indonesia tidak sehat

1.2.1.2 Penumpukan sampah karena pengelolaan yang buruk

1.2.1.3 Penumpukan sampah menyebabkan bau tidak sedap dan tempat berkembang biaknya lalat

1.2.1.4 Kepadatan lalat yang tinggi pada TPS/TPA

1.2.1.5 Pengelolaan sampah tidak berhasil ditandai tingginya angka kepadatan lalat dan perlu adanya solusi

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu keterkaitan pengelolaan sampah dengan kepadatan lalat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam batasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Gambaran Pengelolaan Sampah Keterkaitan Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Umum Caruban?"

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui keterkaitan pengelolaan sampah dengan kepadatan lalat di TPS Pasar Umum Caruban

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengukur timbulan sampah di Pasar Umum Caruban

1.4.2.2 Menilai pewadahan sampah di Pasar Umum Caruban

1.4.2.3 Menilai pengumpulan sampah di Pasar Umum Caruban

1.4.2.4 Menilai pengangkutan sampah di Pasar Umum Caruban

1.4.2.5 Mengukur indeks kepadatan lalat di Pasar Umum Caruban

1.4.2.6 Menggambarkan keterkaitan pengelolaan sampah dengan kepadatan lalat di Pasar Umum Caruban

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Dinas Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berbagai pihak petugas pengelolaan sampah di TPS Pasar Umum Caruban khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun dalam pengelolaan sampah di TPS untuk menjadi lebih baik dan membantu meminimalisir sampah yang berserakan di lingkungan pasar untuk menciptakan pasar yang bersih dan sehat.

1.5.2 Bagi Pedagang Pasar

Penelitian ini dapat mendorong kesadaran pedagang dalam membuang sampah serta mampu untuk berpartisipasi mengoptimalkan kebijakan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah.

1.5.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau masukan bagi beberapa pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan kepadatan lalat di pasar tradisional.